

EDISI : RABU, 10 FEBRUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2021) : 3,75%

Inflasi (Januari 2021) : +0,26% (mom) & +1,55% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 138,01 Miliar (per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.000 +0,00% (Kurs JISDOR pada 9 Februari 2021)

STOCK MARKET 9 FEBRUARI 2021

IHSG : **6.181,67 (-0,44%)**

Volume Transaksi : 18,742 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 19,195 Triliun

Beli Asing : Rp 4,298 Triliun

Jual Asing : Rp 4,739 Triliun

BOND MARKET 9 FEBRUARI 2021

Ind Bond Index : 313,5633 -0,11%

Gov Bond Index : 308,0959 -0,11%

Corp Bond Index : 335,7848 -0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 9/2/2021 (%)	SENIN 8/2/2021 (%)
5,18	FR0086	5,2276	5,1266
10,02	FR0087	6,1870	6,1720
15,36	FR0088	6,2183	6,1819
19,19	FR0083	6,8183	6,8142

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 FEBRUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,06%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,11%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,64%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,32%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,07%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,07%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,19%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,17%
	PNM Dana Optima	IRDPT	+0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,13%
	PNM Kaffah	IRDPTS	-0,04%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
PNM Dana Tunai		IRDPU	+0,00%
PNM Likuid		IRDPU	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,01%
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	-0,01%
PNM Falah		IRDPU	+0,00%
PNM Falah 2		IRDPU	+0,03%
PNM Faaza		IRDPU	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	-0,01%
PNM Arafah		IRDPU	+0,01%
PNM ETF Core LQ45		LQ45	-0,09%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pemerataan Ekonomi Tertahan Pandemi

Pemerataan ekonomi akan menahan penurunan produk domestik bruto Namun diperlukan upaya-upaya khusus dan komitmen ekonomi politik yang kuat untuk bisa menggeser struktur perekonomian di luar Jawa. Salah satunya melalui pemindahan ibu kota negara. Sayangnya, hal ini tertahan kondisi pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Status Indonesia Turun Kelas

Kurang sigapnya penanganan pandemi Covid-19 membawa konsekuensi besar, yakni turunnya status Indonesia dari kategori negara berpendapatan menengah atas (upper middle income country) dan masuk dalam kelompok negara berpendapatan menengah bawah (lower middle income country) pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Pedagang Online Sah Sebagai PKP

Wacana pemangkasan batas omzet pengusaha kena pajak atau PKP telah muncul sejak akhir tahun lalu untuk menysar pungutan dari UMKM seiring dengan minimnya kontribusi kelompok ini ke penerimaan pajak. (Bisnis Indonesia)

4. BI Sudah Borong SBN Rp 35,72 Triliun di Pasar Perdana

Gubernur Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, hingga 4 Februari 2021, Surat Berharga Negara (SBN) yang dibeli Bank Sentral dari pasar perdana mencapai Rp 35,72 triliun. Jumlah tersebut meliputi pembelian melalui lelang utama sebesar Rp 13,11 triliun dan melalui green shoe option sebesar Rp 22,61 triliun, sehingga totalnya Rp 35,72 triliun. (Investor Daily)

Global

1. PDB Per Kapita Merosot akibat Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 diperkirakan akan menurunkan pendapatan per kapita di lebih dari 90 persen negara ekonomi berkembang. Pendapatan per kapita negara bisa turun ke level pada satu dekade lalu. Bank Dunia memproyeksi, pertumbuhan ekonomi kelompok negara berkembang rata-rata 5% pada 2021. Penurunan produk domestik bruto (PDB) dipengaruhi perlambatan ekonomi China yang diperkirakan rata-rata 3,5 persen pada 2021-2022. (Kompas)

2. Penjualan Nissan Mulai Pulih

Nissan Motor Co. berhasil mencatatkan laba operasi yang positif pada tiga bulan terakhir menyusul pulihnya kinerja penjualan setelah tertekan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Lonceng Persaingan Berkumandang

Setelah ekonomi dunia secara perlahan mulai lepas dari pengaruh perang dagang, kini era ketidakpastian kembali mengancam seiring dengan ramainya pertarungan di bidang perubahan iklim. Kini, banyak negara berlomba untuk membangun eksistensi di kancah global melalui kampanye perubahan iklim. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Minyak Tembus Rekor Sejak Pandemi

Harga minyak acuan Brent menguat 1,3% hingga tembus US\$ 60 per barel pada Senin (8/2). Sedangkan harga minyak jenis WTI berada pada US\$ 57,56 per barrel. Harga jenis Brent ini adalah level tertingginya sejak pandemi virus corona Covid-19 mulai menyebar secara global hampir setahun yang lalu. Harga minyak itu dilaporkan telah pulih karena Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak Bumi (OPEC) dan sekutunya memangkas produksi setelah pandemi virus corona menurunkan permintaan. (Investor Daily)

Industry

1. Awal Tahun, Penjualan Ritel Masih Belum Pulih

Aktivitas penjualan ritel pada awal 2021 diproyeksi masih akan berkontraksi, seperti yang terjadi pada akhir 2020. Hal ini menjadi sinyal bahwa konsumsi domestik belum akan mampu menopang pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun ini. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran yang dirilis Bank Indonesia (BI), penjualan ritel Indonesia pada Desember 2020 minus 19,2% dibandingkan dengan Desember 2019. (Kompas)

2. Impor Bahan Baku Masih Dominan

Industri dalam negeri masih tergantung bahan baku dan bahan penolong impor. Ketergantungan ini bahkan terjadi pada sejumlah sektor manufaktur andalan. Struktur impor Indonesia didominasi impor bahan baku/penolong untuk keperluan produksi industri. Pada 2012-2019, impor bahan baku/penolong berkontribusi 75,2% terhadap total nilai impor dengan kenaikan rata-rata 6,8% per tahun. (Kompas)

3. Motor Baru Sektor UMKM

Holding ultra mikro diyakini mampu mengungkit kinerja sektor UMKM yang terpukul pandemi Covid-19. Holding ultramikro ini akan dilakukan kepada Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai motornya, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani. (Bisnis Indonesia)

4. Impor BBM Pertamina Naik

Impor BBM PT Pertamina (Persero) diproyeksikan naik pada tahun ini guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang kian meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19.. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Bersiap Pacu KPR

Kalangan perbankan meyakini kinerja penyaluran kredit pemilikan rumah dan apartemen tahun ini bakal meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Turunnya suku bunga dan potensi pemulihan ekonomi menjadi penopangnya. (Bisnis Indonesia)

6. Kanada Jegal Ambisi Baja RI

Ambisi Indonesia untuk memacu ekspor produk besi dan baja harus mengalami kendala, lantaran produk tersebut dikenakan bea masuk antidumping sementara di Kanada. (Bisnis Indonesia)

7. Transaksi Uang Elektronik Naik Hingga Lebih dari 100% Selama Pandemi

Pemain financial technology (fintech) sistem pembayaran uang elektronik mencatatkan kenaikan transaksi hingga lebih dari 100% selama pandemi Covid-19 tahun lalu. Mereka yakin, tren pertumbuhan berlanjut pada tahun ini. (Kontan)

Market

1. Saham Sektor Industri Dasar dan Kimia Diproyeksi Topang IHSG

IHSG berpotensi melanjutkan penguatan jangka menengah seiring rentang konsolidasi telah bergeser ke arah yang lebih baik. Saham di sektor industri dasar dan kimia diproyeksi masih akan menjadi penopang. Saham sektor industri dasar dan kimia tumbuh 9,85 persen sejak awal Januari 2020 hingga penutupan perdagangan, Senin (8/2/2021). (Kompas)

2. Investor Masih Berhati-Hati

Investor dinilai masih berhati-hati untuk masuk ke pasar sukuk negara di pasar perdana di tengah tren penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia yang belum melandai. (Bisnis Indonesia)

3. Indeks SMC Liquid Ungguli LQ45 dan IHSG

Beranggotakan 51 saham yang memiliki kapitalisasi pasar menengah hingga mini, Indeks SMC Liquid unggul di awal tahun ini. Sejak akhir tahun hingga Selasa (9/2), SMC Liquid telah tumbuh 5,42%. Bandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 3,39% dan Indeks LQ45 yang tumbuh 1,65%. (Kontan)

4. Rupiah Terbebani Data IPR

Ekonom memprediksi gerak rupiah akan terbebani ekspektasi penurunan kinerja penjualan eceran secara bulanan. Laju penguatan nilai tukar rupiah ini diperkirakan akan terhambat. (Bisnis Indonesia)

5. Kepulan Saham Rokok Masih Padam

Mayoritas saham emiten-emiten rokok dan produk tembakau terjebak di teritori negatif pada tahun ini. Hal itu tak terlepas dari pemberlakuan kenaikan tarif cukai hasil tembakau per 1 Februari 2021. (Bisnis Indonesia)

6. Tinggi Peminat, Penerbitan Reksa Dana Indeks Bakal Makin Ramai

Reksa dana berbasis indeks makin diminati investor. Hal ini bisa terlihat dari pertumbuhan dana kelolaan reksadana ini yang begitu pesat. Sepanjang 2018 hingga 2020, dana kelolaannya berhasil tumbuh sebesar 135%. Tak pelak, para manajer investasi pun mengambil momentum ini untuk menerbitkan reksadana indeks guna memenuhi permintaan investor yang terus naik. (Kontan)

Corporate

1. Celah Ekspansi Emiten Properti 2021

Ruang ekspansi pelaku usaha properti diyakini masih terbatas pada tahun ini khususnya di sektor komersial lantaran dampak pandemi Covid-19. Kendati demikian, sejumlah emiten properti tetap optimistis dapat memacu kinerja 2021 salah satunya lewat sektor residensial alias hunian. (Bisnis Indonesia)

2. WSBP Bidik Rp7,88 Triliun

PT Waskita Beton Precast Tbk. membidik perolehan kontrak baru pada 2021 senilai Rp7,88 triliun. Target itu lebih tinggi 57,6% dibandingkan dengan target kontrak baru yang ditetapkan perseroan pada 2020 senilai Rp5 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. HMSP Dibayangi Kontraksi

Merosotnya volume penjualan rokok PT HM Sampoerna Tbk. pada tahun lalu turut menggerus pundi-pundi Philip Morris International Inc. Pendapatan perusahaan rokok terbesar di dunia itu tercatat turun 3,7% menjadi US\$28,69 miliar pada 2020. (Bisnis Indonesia)

4. ERAA Bersiap Stock Split dengan Rasio 1:5

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) berencana melakukan stock split dengan rasio 1:5. Pemecahan nilai nominal saham ini untuk meningkatkan likuiditas saham dan meningkatkan daya beli investor ritel terhadap saham perusahaan. (Kontan)